



---

## SURVEY PEMBINAAN ATLET TENIS JUNIOR BULURAN TENIS CLUB JAMBI (BTC)

Jumratul Aini<sup>1</sup>, Muhammad Ali<sup>2</sup>, David Iqroni<sup>3</sup>

Email: [jumratulaini48@gmail.com](mailto:jumratulaini48@gmail.com)

<sup>123</sup>Universitas Jambi, Indonesia

### Abstrak

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk melihat pembinaan para atlet tenis lapangan di Club Tenis Buluran Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 12 atlet junior di Buluran Tenis Club Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di Klub Tenis lapangan Buluran Kota Jambi. Setelah data diperoleh, data dianalisis secara kuantitatif dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan di Buluran Tenis Club (BTC) Kota Jambi berjalan baik dan terstruktur, dengan evaluasi rutin yang mendapat respon positif dari 100% responden. Sebanyak 91,7% responden menilai aspek mental dan disiplin atlet sudah diperhatikan, meskipun masih perlu peningkatan. Program latihan disusun sesuai kebutuhan atlet, namun, hanya 50% responden yang menyatakan latihan fisik dilakukan secara rutin. Selain itu, meskipun sarana dan prasarana tersedia, 91,7% responden merasa pemeliharannya belum optimal. Secara keseluruhan, BTC perlu meningkatkan latihan fisik, pembinaan mental, dan perawatan fasilitas untuk mendukung pembinaan atlet yang lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, meskipun pembinaan di BTC Jambi sudah berjalan dengan baik, peningkatan pada aspek individualisasi latihan, evaluasi berkala, dan kelengkapan fasilitas penunjang perlu dilakukan agar pembinaan dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pembinaan, Tenis Lapangan, Berlatih

### Abstract

*The purpose of this research is to see the coaching of field tennis athletes at the Buluran Tennis Club in Jambi City. This study used a survey method with a quantitative descriptive approach. The research subjects were 12 junior athletes at Buluran Tennis Club Jambi. Data collection techniques using questionnaires and direct interviews. This research was conducted at the Buluran field Tennis Club, Jambi City. After the data is obtained, the data is analyzed quantitatively with the percentage formula. The results showed that the coaching process at Buluran Tennis Club (BTC) Jambi City was good and structured, with regular evaluations that received a positive response from 100% of respondents. As many as 91.7% of respondents assessed that the mental and disciplinary aspects of athletes have been considered, although they still need improvement. The training program is prepared according to the needs of athletes, however, only 50% of respondents stated that physical exercise is carried out regularly. In addition, although facilities and infrastructure are available, 91.7% of respondents felt that their maintenance was not optimal. Overall, BTC needs to improve physical training, mental coaching, and facility maintenance to support more effective and sustainable athlete development. Therefore, although coaching at BTC Jambi is already running well, improvements in the aspects of individualization of training, periodic evaluation, and completeness of supporting facilities need to be made so that coaching can take place optimally and sustainably.*

**Keywords:** Coaching, Tennis, Training.

## **Pendahuluan**

Olahraga tenis merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki perkembangan pesat di Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi (Ganang Rahmat Trisnawan, 2018b). Sebagai olahraga yang menuntut keterampilan teknik, fisik, mental, dan taktik yang tinggi, tenis memerlukan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan, terutama pada tingkat junior. Pembinaan atlet junior menjadi fondasi penting dalam menghasilkan atlet-atlet berkualitas yang dapat berprestasi di tingkat regional, nasional, maupun internasional (Adnyana, 2021).

Buluran Tenis Club Jambi sebagai salah satu wadah pembinaan tenis di Provinsi Jambi memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi atlet-atlet muda. Club ini telah menjadi tempat berlatih bagi banyak atlet junior yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun, keberhasilan pembinaan atlet tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh sistem pembinaan yang terstruktur, kualitas pelatih, program latihan yang tepat, serta dukungan manajemen yang profesional.

Pembinaan atlet tenis junior memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan pembinaan atlet senior. Pada masa junior, atlet berada dalam periode emas pengembangan kemampuan motorik, teknik dasar, dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, program pembinaan harus dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, serta sosial atlet junior (Mardianto, 2021). Kegagalan dalam memberikan pembinaan yang tepat pada masa junior dapat berdampak pada stagnansi prestasi atau bahkan penurunan motivasi atlet untuk melanjutkan karier olahraganya (Budi D.R, 2021).

Dalam konteks pembinaan atlet tenis junior di Indonesia, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat pencapaian prestasi optimal. Beberapa permasalahan tersebut antara lain keterbatasan pelatih berkualitas, program latihan yang belum terstandarisasi, kurangnya dukungan finansial, terbatasnya kompetisi untuk mengasah kemampuan, serta belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi pembinaan (Alim, 2020). Permasalahan-permasalahan ini juga berpotensi terjadi di Buluran Tenis Club Jambi, mengingat tantangan umum yang dihadapi oleh club-club tenis di daerah.

Kebutuhan akan evaluasi sistem pembinaan menjadi semakin penting mengingat persaingan yang ketat di dunia tenis junior, baik di tingkat regional maupun nasional. Tanpa adanya evaluasi yang komprehensif terhadap sistem pembinaan yang sedang berjalan, sulit untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan kekuatan-kekuatan yang perlu dipertahankan atau dikembangkan lebih lanjut. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kualitas pelatih, program latihan, fasilitas, manajemen club, hingga pencapaian prestasi atlet (Perani et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal, Buluran Tenis Club Jambi memiliki sejumlah atlet junior yang berpotensi, namun belum diketahui secara pasti bagaimana efektivitas sistem pembinaan yang diterapkan. Informasi mengenai kekuatan dan kelemahan sistem pembinaan yang ada sangat diperlukan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pembinaan yang lebih efektif. Tanpa adanya data dan informasi yang akurat mengenai kondisi pembinaan saat ini, upaya peningkatan kualitas pembinaan akan sulit untuk dilakukan secara tepat sasaran.

Penelitian survey terhadap pembinaan atlet tenis junior di Buluran Tenis Club Jambi menjadi penting untuk dilakukan guna mendapatkan gambaran komprehensif mengenai sistem pembinaan yang sedang berjalan. Survey ini diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai aspek pembinaan, menganalisis efektivitas program yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem pembinaan di masa mendatang. Dengan demikian,

hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pembinaan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh visi pembangunan olahraga di Provinsi Jambi yang menginginkan lahirnya atlet-atlet berprestasi dari berbagai cabang olahraga, termasuk tenis. Untuk mewujudkan visi tersebut, diperlukan sistem pembinaan yang solid di tingkat grassroot, khususnya pada level junior. Oleh karena itu, penelitian mengenai pembinaan atlet tenis junior di Buluran Tenis Club Jambi diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan prestasi olahraga tenis di Jambi dan Indonesia secara keseluruhan.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif survey. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif dan terukur mengenai kondisi pembinaan atlet tenis junior di Buluran Tenis Club Jambi. Metode survey deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis tentang fakta-fakta dan karakteristik sistem pembinaan yang sedang berjalan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Desain penelitian survey pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai responden dalam waktu yang relatif singkat dan dengan biaya yang efisien. Melalui survey, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai berbagai aspek pembinaan, mulai dari perspektif atlet, pelatih, pengurus club, hingga orang tua atlet. Pendekatan ini juga memungkinkan generalisasi hasil penelitian untuk populasi yang lebih luas dengan tingkat kepercayaan yang dapat diterima. Subjek penelitian adalah 12 atlet junior di Buluran Tenis Club Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara langsung. Instrumen terdiri dari 15 butir pertanyaan yang mencakup tiga indikator: proses pembinaan, program latihan, dan sarana prasarana. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase.

### Hasil Dan Pembahasan

#### Hasil

Setelah dilakukannya penelitian berikut adalah hasil data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Gambaran umum mengenai para atlet tenis lapangan yang tergabung dalam Klub Tenis Buluran Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1  
Daftar Nama Atlet Buluran Tenis Club Kota Jambi

No	Nama	Umur
1.	Atha Fariz	8 Tahun
2.	Arya Idrat	10 Tahun
3.	Naila Zahabia	10 Tahun
4.	Hafiza	10 Tahun
5.	Bintang Zahwa	19 Tahun
6.	Syafira	10 Tahun
7.	Sulthan	14 Tahun

8.	Alfat	14 Tahun
9.	Wili	17 Tahun
10.	Ayra	14 Tahun
11.	Tasya	17 Tahun
12.	Vanesya	18 Tahun

Melalui wawancara langsung terhadap 12 responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner, diperoleh data bahwa proses pembinaan di Buluran Tenis Club (BTC) Jambi menunjukkan hasil yang cukup baik dan terstruktur. Berdasarkan data dari lima butir pernyataan yang diajukan maka didapatkan bahwa pelatih rutin melakukan evaluasi dan pembinaan berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yang menunjukkan bahwa BTC menerapkan prinsip konsistensi dalam pembinaan. Selain itu, 91,7% responden menyatakan bahwa pembinaan juga memperhatikan mental dan disiplin atlet, sedangkan 8,3% lainnya merasa aspek ini bahwa sebagian besar responden (91,7%) menyatakan proses pembinaan dilakukan secara terstruktur. Hal ini penting karena pembinaan terstruktur akan memberikan arah perkembangan yang jelas kepada atlet. Semua responden (100%) menyatakan belum optimal. Pembinaan yang memperhatikan aspek psikologis sangat penting karena mentalitas yang baik akan menunjang performa di lapangan. Terakhir, seluruh responden (100%) sepakat bahwa pembinaan disesuaikan dengan usia dan kemampuan atlet, sehingga latihan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Tabel 2  
Data proses pembinaan di Buluran Tenis Club Kota Jambi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Proses pembinaan dilakukan secara terstruktur	11	1
2	Pelatih memberikan evaluasi rutin	12	-
3	Pembinaan dilakukan sesuai jadwal	12	-
4	Pembinaan memperhatikan mental dan disiplin	11	1
5	Pembinaan disesuaikan dengan usia dan kemampuan	12	-

Hasil selanjutnya program latihan yang diterapkan di Buluran Tenis Club (BTC) Jambi secara umum dinilai sudah cukup baik, terutama dalam hal materi latihan yang mencakup teknik dasar hingga lanjutan. Dari lima pernyataan yang diajukan dalam aspek ini seluruh responden menyatakan program latihan di BTC dibuat berdasarkan kebutuhan masing-masing atlet (100%). Ini menunjukkan bahwa pelatih mampu menyesuaikan materi latihan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individual atlet, bukan dengan pendekatan yang seragam. Materi latihan mencakup teknik dasar hingga lanjutan (100%), menunjukkan adanya tahapan pembelajaran yang sistematis. Seluruh responden juga menyatakan bahwa tersedia program latihan khusus menjelang turnamen, yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan fisik dan mental atlet dalam kompetisi. Latihan di BTC juga bervariasi untuk menghindari kebosanan (100%), namun ditemukan kelemahan pada aspek latihan fisik: hanya 50% responden menyatakan latihan fisik dilakukan secara rutin, sedangkan 50% lainnya menyatakan tidak. Kurangnya latihan fisik rutin dapat berdampak pada kebugaran dan ketahanan atlet saat bertanding.

**Tabel 3**  
**Data Program Latihan di Buluran Tenis Club Jambi**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
6	Program latihan dibuat berdasarkan kebutuhan atlet	12	-
7	Materi latihan mencakup teknik dasar hingga lanjutan	12	-
8	Latihan fisik diberikan secara rutin	6	6
9	Ada program latihan khusus untuk turnamen	12	-
10	Latihan bervariasi agar tidak jenuh	12	-

Kemudian hasil seterusnya mengenai aspek sarana dan prasarana di Buluran Tenis Club (BTC) Jambi menunjukkan hasil yang cukup baik. Seluruh responden menyatakan bahwa lapangan dalam kondisi baik (100%), peralatan latihan tersedia dengan cukup (100%), dan fasilitas pendukung seperti ruang ganti serta tempat istirahat tersedia memadai (100%). Ini menunjukkan bahwa pada aspek kelengkapan sarana dasar, BTC telah memenuhi kebutuhan atlet. Namun, hanya 8,3% responden yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana mendukung pembinaan secara optimal, sedangkan 91,7% menyatakan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sarana tersedia, kualitas atau keberlanjutan pemeliharannya kurang maksimal. Selain itu, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa perawatan sarana tidak dilakukan secara berkala. Tidak adanya pemeliharaan rutin bisa menyebabkan penurunan kualitas lapangan, peralatan, dan fasilitas lainnya, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan atlet.

**Tabel 4**  
**Data Sarana dan Prasarana untuk Pembinaan**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
11	Lapangan tenis dalam kondisi baik	12	-
12	Peralatan latihan tersedia dengan cukup	12	-
13	BTC memiliki fasilitas pendukung (ruang ganti/tempat istirahat)	12	-
14	Sarana dan prasarana mendukung pembinaan yang optimal	1	11
15	Perawatan terhadap sarana dilakukan secara berkala	-	12

Sebanyak 91,7% responden menyatakan pembinaan dilakukan secara terstruktur, dan 100% menyatakan pelatih memberikan evaluasi rutin. Aspek mental dan disiplin juga diperhatikan (91,7%), menunjukkan bahwa aspek psikologis mulai diperhitungkan dalam proses latihan. Program latihan di BTC disusun berdasarkan usia dan kemampuan atlet, dan 100% responden merasa program sesuai kebutuhan. Namun, hanya 50% menyatakan latihan fisik dilakukan rutin, menunjukkan perlunya penekanan pada kebugaran jasmani sebagai dasar peningkatan prestasi. Seluruh responden menyatakan sarana tersedia, namun 91,7% merasa perawatannya belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan manajemen fasilitas

untuk menunjang kelancaran latihan.

## **Pembahasan**

### **Kondisi Umum Pembinaan Atlet Tenis Junior di Buluran Tenis Club Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kondisi pembinaan atlet tenis junior di Buluran Tenis Club Jambi menunjukkan gambaran yang cukup kompleks dengan berbagai kekuatan dan kelemahan yang perlu mendapat perhatian khusus. Secara keseluruhan, sistem pembinaan yang diterapkan masih berada pada kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun telah terdapat upaya pembinaan yang sistematis, namun masih diperlukan berbagai perbaikan dan pengembangan untuk mencapai standar pembinaan yang optimal.

Hasil survey menunjukkan bahwa persepsi stakeholder terhadap pembinaan di club ini bervariasi tergantung pada posisi dan peran mereka dalam sistem pembinaan. Atlet junior cenderung memberikan penilaian yang lebih positif terhadap program latihan teknik, namun kurang puas dengan fasilitas penunjang dan program pengembangan mental. Pelatih menilai bahwa dukungan manajemen club perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penyediaan sarana prasarana dan program pengembangan kompetensi pelatih. Sementara itu, pengurus club mengakui adanya keterbatasan anggaran yang mempengaruhi kualitas program pembinaan secara keseluruhan (Nurvenda & Widodo, 2021).

Disparitas persepsi ini menunjukkan adanya gap komunikasi dan koordinasi antar stakeholder dalam sistem pembinaan. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan atlet junior sangat bergantung pada sinergi dan kolaborasi yang baik antara semua pihak yang terlibat. Tanpa adanya pemahaman yang sama terhadap visi, misi, dan target pembinaan, upaya-upaya yang dilakukan masing-masing stakeholder dapat menjadi tidak optimal dan bahkan kontraproduktif.

### **Analisis Aspek Pelatihan Teknik**

Aspek pelatihan teknik merupakan salah satu dimensi yang mendapat penilaian tertinggi dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa program pelatihan teknik di Buluran Tenis Club Jambi telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Atlet junior menilai positif terhadap variasi materi latihan teknik yang diberikan, seperti latihan groundstroke, volley, serve, dan return. Mereka juga merasa bahwa pelatih mampu memberikan koreksi teknik yang tepat dan mudah dipahami.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam aspek pelatihan teknik yang perlu mendapat perhatian. Pertama, periodisasi latihan teknik belum dilakukan secara sistematis, di mana intensitas dan kompleksitas latihan teknik tidak disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan individual atlet. Kondisi ini dapat menyebabkan stagnasi perkembangan teknik atau bahkan overtraining pada beberapa atlet. Kedua, penggunaan teknologi dan alat bantu latihan masih terbatas, sehingga analisis teknik dan feedback yang diberikan kepada atlet belum optimal (Ganang Rahmat Trisnawan, 2018a).

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya individualisasi program latihan teknik. Sebagian besar latihan dilakukan secara kelompok dengan program yang sama untuk semua atlet, padahal setiap atlet memiliki karakteristik, kelemahan, dan kekuatan teknik yang berbeda. Pendekatan one-size-fits-all ini kurang efektif dalam mengoptimalkan potensi individual atlet junior. Penelitian menunjukkan bahwa program latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual atlet akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan program yang bersifat umum.

### **Evaluasi Aspek Pelatihan Fisik**

Salah satu kelemahan utama dalam aspek pelatihan fisik adalah ketiadaan tes dan

pengukuran kemampuan fisik secara berkala. Tanpa adanya data baseline dan monitoring perkembangan kemampuan fisik, sulit untuk mengevaluasi efektivitas program latihan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Kondisi ini juga menyebabkan pelatih kesulitan dalam menetapkan target latihan yang realistis dan terukur untuk setiap atlet.

Permasalahan lain yang signifikan adalah kurangnya penekanan pada aspek pencegahan cedera dalam program pelatihan fisik. Sebagian besar atlet junior belum mendapat edukasi yang memadai tentang warm-up, cool-down, dan latihan pencegahan cedera yang spesifik untuk tenis. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko cedera, terutama pada atlet yang berlatih dengan intensitas tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa program pencegahan cedera yang baik dapat mengurangi risiko cedera hingga 40% pada atlet junior (FIK-UNP et al., 2018).

Keterbatasan fasilitas latihan fisik juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program pelatihan fisik yang optimal. Club belum memiliki gym atau ruang latihan fisik yang memadai, sehingga sebagian besar latihan fisik dilakukan di area terbuka dengan peralatan yang terbatas. Kondisi ini membatasi variasi latihan fisik yang dapat dilakukan dan mempengaruhi kualitas program secara keseluruhan (Fahrudin & Hafidz, 2023).

### **Analisis Aspek Pelatihan Mental**

Ketiadaan program pelatihan mental yang terstruktur ini sangat mengkhawatirkan mengingat pentingnya aspek psikologis dalam permainan tenis. Tenis merupakan olahraga individual yang menuntut ketahanan mental yang tinggi, kemampuan mengelola tekanan, dan kepercayaan diri yang kuat. Tanpa pengembangan aspek mental yang memadai, atlet junior akan mengalami kesulitan dalam menghadapi kompetisi, terutama pada level yang lebih tinggi di mana tekanan psikologis menjadi faktor penentu kemenangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atlet junior mengalami kecemasan berlebihan saat bertanding, kesulitan dalam mengelola emosi ketika melakukan kesalahan, dan kurangnya kepercayaan diri dalam mengeksekusi teknik di bawah tekanan. Permasalahan-permasalahan ini sebenarnya dapat diatasi melalui program pelatihan mental yang sistematis, seperti latihan relaksasi, visualisasi, goal setting, dan teknik-teknik self-talk yang positif.

Kurangnya kompetensi pelatih dalam aspek psikologi olahraga juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini. Sebagian besar pelatih di club tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan khusus dalam psikologi olahraga, sehingga mereka kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan mental yang dialami atlet. Kondisi ini menunjukkan perlunya investasi dalam pengembangan kompetensi pelatih, baik melalui pendidikan formal maupun workshop dan pelatihan berkelanjutan (Alim, 2020).

### **Evaluasi Manajemen dan Organisasi Club**

Salah satu kelemahan utama dalam aspek manajemen adalah keterbatasan sistem administrasi dan dokumentasi. Club belum memiliki sistem pencatatan dan pelaporan yang baik mengenai perkembangan atlet, program latihan, dan evaluasi pembinaan. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan monitoring dan evaluasi yang sistematis terhadap efektivitas program pembinaan. Tanpa data yang akurat dan lengkap, pengambilan keputusan strategis menjadi sulit dilakukan.

Komunikasi dan koordinasi antar pengurus juga masih memerlukan perbaikan. Beberapa program dan kegiatan tidak dikomunikasikan dengan baik kepada semua stakeholder, sehingga terjadi miskomunikasi dan kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait. Kondisi ini juga mempengaruhi hubungan dengan orang tua atlet, di mana komunikasi mengenai perkembangan anak dan program pembinaan tidak dilakukan secara regular dan sistematis.

Aspek keuangan menjadi tantangan besar dalam manajemen club. Keterbatasan anggaran mempengaruhi hampir semua aspek pembinaan, mulai dari penyediaan fasilitas, honorarium pelatih, hingga program kompetisi. Club masih sangat bergantung pada iuran bulanan atlet dan belum memiliki sumber pendanaan alternatif yang berkelanjutan. Kondisi ini membatasi kemampuan club dalam mengembangkan program pembinaan yang lebih komprehensif dan berkualitas (Perani et al., 2023).

### **Analisis Kualitas dan Kompetensi Pelatih**

Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya kualifikasi formal pelatih dalam bidang kepelatihan tenis. Hanya sebagian kecil pelatih yang memiliki lisensi pelatih resmi, sementara yang lain mengandalkan pengalaman bermain dan belajar secara otodidak. Kondisi ini mempengaruhi kualitas pengajaran dan kemampuan pelatih dalam merancang program latihan yang sistematis dan efektif. Pelatih yang tidak memiliki kualifikasi formal cenderung menggunakan metode trial and error dalam melatih, yang kurang efisien dan dapat merugikan perkembangan atlet.

Kompetensi pelatih dalam aspek komunikasi dan hubungan interpersonal dengan atlet junior juga masih perlu ditingkatkan. Beberapa atlet mengeluhkan kurangnya motivasi dan dukungan emosional dari pelatih, terutama ketika mereka mengalami kesulitan dalam latihan atau kompetisi. Pelatih cenderung fokus pada aspek teknis dan kurang memberikan perhatian pada kebutuhan psikologis atlet junior yang masih dalam tahap perkembangan.

Pengembangan profesional pelatih juga menjadi isu yang perlu mendapat perhatian. Club belum memiliki program pengembangan berkelanjutan untuk pelatih, seperti workshop, seminar, atau pelatihan lanjutan. Akibatnya, pengetahuan dan keterampilan pelatih tidak berkembang mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia kepelatihan tenis. Kondisi ini dapat menyebabkan stagnasi dalam kualitas pembinaan dan tertinggalnya club dari perkembangan metodologi pelatihan modern (Maulidin et al., 2021).

### **Evaluasi Fasilitas dan Sarana Prasarana**

Salah satu permasalahan utama adalah terbatasnya jumlah lapangan yang tersedia dibandingkan dengan jumlah atlet yang berlatih. Kondisi ini menyebabkan waktu latihan efektif setiap atlet menjadi terbatas dan kualitas latihan menurun karena kepadatan di lapangan. Beberapa sesi latihan harus dilakukan dengan menggunakan setengah lapangan atau bergantian, yang tentu saja tidak optimal untuk pengembangan kemampuan atlet.

Kualitas peralatan latihan juga menjadi perhatian serius. Sebagian besar raket yang digunakan untuk program pembinaan sudah tidak sesuai dengan standar atau sudah mengalami kerusakan. Bola yang digunakan untuk latihan sering kali sudah kehilangan tekanan dan tidak layak untuk latihan yang berkualitas. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kualitas latihan, tetapi juga dapat meningkatkan risiko cedera akibat penggunaan peralatan yang tidak layak. Fasilitas penunjang seperti sistem pencahayaan lapangan juga masih kurang memadai untuk latihan malam hari. Padahal, dengan keterbatasan waktu yang dimiliki atlet junior yang masih sekolah, latihan malam hari menjadi alternatif yang penting. Kurangnya pencahayaan yang memadai tidak hanya mempengaruhi kualitas latihan tetapi juga meningkatkan risiko cedera akibat visibilitas yang terbatas (Mashuri, 2019).

### **Analisis Program Kompetisi dan Pengalaman Bertanding**

Frekuensi kompetisi yang diikuti atlet masih sangat terbatas, baik kompetisi internal maupun eksternal. Sebagian besar atlet hanya mengikuti kompetisi 2-3 kali dalam setahun, yang tentu saja tidak cukup untuk mengembangkan mental bertanding dan pengalaman kompetisi. Keterbatasan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain biaya yang tinggi untuk mengikuti

kompetisi, kurangnya informasi tentang kompetisi yang tersedia, dan tidak adanya program khusus dari club untuk memfasilitasi partisipasi atlet dalam kompetisi.

Persiapan atlet untuk mengikuti kompetisi juga belum dilakukan secara sistematis. Club tidak memiliki program khusus untuk mempersiapkan atlet sebelum kompetisi, seperti sparring dengan atlet lain yang lebih berpengalaman, simulasi pertandingan, atau persiapan mental khusus. Akibatnya, atlet sering kali tampil tidak optimal dalam kompetisi karena kurangnya persiapan yang memadai.

Evaluasi dan follow-up setelah kompetisi juga belum dilakukan secara konsisten. Pelatih jarang melakukan analisis mendalam terhadap penampilan atlet dalam kompetisi dan menggunakannya sebagai bahan untuk perbaikan program latihan. Padahal, kompetisi merupakan sumber informasi yang sangat berharga untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan atlet serta areas yang perlu mendapat perhatian khusus dalam program latihan selanjutnya (Alim, 2020).

### **Peran dan Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pembinaan atlet junior. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek dukungan orang tua mendapat penilaian yang menunjukkan kondisi yang cukup baik namun masih dapat ditingkatkan. Sebagian besar orang tua menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap perkembangan anak mereka dalam olahraga tenis, baik dari segi dukungan finansial maupun moral.

Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan dalam pola dukungan orang tua yang perlu mendapat perhatian. Pertama, sebagian orang tua memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi terhadap prestasi anak, yang dapat menimbulkan tekanan psikologis berlebihan pada atlet junior. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada motivasi dan enjoyment anak dalam bermain tenis. Kedua, kurangnya pemahaman orang tua tentang proses pembinaan jangka panjang menyebabkan mereka sering kali tidak sabar dengan perkembangan yang lambat dan menginginkan hasil instan.

Komunikasi antara orang tua dengan pihak club juga masih perlu diperbaiki. Sebagian orang tua mengeluhkan kurangnya informasi yang mereka terima mengenai perkembangan anak, program latihan, dan rencana pembinaan ke depan. Ketiadaan sistem komunikasi yang terstruktur antara club dan orang tua menyebabkan miskomunikasi dan kurangnya sinergi dalam mendukung perkembangan atlet junior.

Edukasi kepada orang tua tentang peran mereka dalam mendukung pembinaan anak juga masih kurang. Banyak orang tua yang tidak memahami bagaimana cara memberikan dukungan yang tepat, kapan harus memberikan motivasi, dan kapan harus memberikan ruang kepada anak. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan orang tua justru menjadi sumber stres bagi anak daripada sumber dukungan yang positif (Rahtawu et al., 2018).

### **Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Sistem Pembinaan**

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai aspek pembinaan, dapat diidentifikasi beberapa kekuatan yang dimiliki oleh Buluran Tenis Club Jambi. Pertama, club memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan tenis junior di daerah, yang tercermin dari konsistensi dalam menjalankan program latihan rutin. Kedua, antusiasme atlet junior terhadap olahraga tenis cukup tinggi, yang merupakan modal dasar yang berharga untuk pengembangan lebih lanjut. Ketiga, dukungan orang tua secara umum cukup baik, baik dari segi finansial maupun moral.

Kekuatan lain yang dapat diidentifikasi adalah pengalaman bermain pelatih yang cukup baik, meskipun kompetensi pedagogis masih perlu ditingkatkan. Club juga memiliki tradisi dan kultur tenis yang sudah terbentuk, yang dapat menjadi fondasi untuk pengembangan program yang lebih sistematis. Lokasi club yang strategis dan mudah diakses juga merupakan keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak atlet junior.

Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan fundamental yang perlu segera diatasi. Kelemahan utama adalah tidak adanya program pelatihan mental yang sistematis, yang sangat penting untuk pengembangan atlet junior. Keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana juga menjadi hambatan serius dalam pelaksanaan program pembinaan yang optimal. Kurangnya program kompetisi yang terstruktur membatasi kesempatan atlet untuk mendapatkan pengalaman bertanding yang memadai. Kelemahan dalam aspek manajemen dan administrasi club juga mempengaruhi efektivitas program secara keseluruhan. Tidak adanya sistem monitoring dan evaluasi yang baik menyebabkan kesulitan dalam mengukur kemajuan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Keterbatasan sumber daya finansial menjadi tantangan yang mempengaruhi hampir semua aspek pembinaan (Arifin, 2017).

### **Perbandingan dengan Standar Pembinaan Tenis Junior**

Ketika dibandingkan dengan standar pembinaan tenis junior yang direkomendasikan oleh organisasi tenis internasional, kondisi pembinaan di Buluran Tenis Club Jambi masih jauh dari ideal. Standar internasional menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup pengembangan teknik, fisik, mental, dan taktik secara seimbang. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa club masih sangat fokus pada aspek teknik dengan mengabaikan aspek-aspek lain yang tidak kalah penting.

Dari segi periodisasi latihan, standar internasional merekomendasikan sistem periodisasi yang jelas dengan pembagian fase persiapan, kompetisi, dan transisi. Club belum menerapkan sistem periodisasi yang sistematis, sehingga program latihan cenderung monoton sepanjang tahun tanpa mempertimbangkan siklus kompetisi dan kebutuhan pemulihan atlet. Kondisi ini dapat menyebabkan overtraining atau undertraining pada atlet junior.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pembinaan di Buluran Tenis Club Jambi berjalan cukup baik, terutama dari segi evaluasi, disiplin, dan struktur program. Namun demikian, peningkatan diperlukan dalam aspek latihan fisik dan perawatan sarana prasarana. Disarankan kepada pengelola club untuk mengoptimalkan jadwal latihan fisik secara berkala, meningkatkan kompetensi pelatih melalui pelatihan kepelatihan bersertifikat, serta memperbaiki sistem pemeliharaan fasilitas agar pembinaan berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Adnyana, I. K. S. (2021). Profile of the Physical Condition of Bali Tennis Athletes in 2020. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Alim, A. (2020). Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v16i1.29989>
- Arifin, R. (2017). Peran Mental Dalam Prestasi Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*.
- Budi D.R. (2021). Membangun Prestasi Atlet Tenis Lapangan Melalui Pendekatan Psikologis. *Didik Rilastiyo Budi*.
- Fahrudin, A., & Hafidz, A. (2023). Profil Kondisi Fisik Atlet Tenis Meja Pada PTM Arta Jaya Kota Kediri. *Jurnal Prestasi Olahraga*.

- FIK-UNP, D., FIK-UNP, P., & FIK-UNP, S. (2018). EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN TENIS DASAR SEMESTER GANJIL 2018 FIK UNP. *Jurnal MensSana*. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i1.70>
- Ganang Rahmat Trisnawan, I. S. (2018a). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Jawa Timur. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Ganang Rahmat Trisnawan, I. S. (2018b). Survei Pembinaan Olahraga Tenis Usia Dini Sekolah Tenis New Armada Kabupaten Magelang. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Mardianto, H. (2021). Analisis Kemampuan Pukulan Backhand Tenis Meja Pada Atlet Junior Putra PTM Rajawali Club. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v3i2.15622>
- Mashuri, H. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Tenis Lapangan PELTI Kota Palembang. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n1.p7-13>
- Maulidin, M., Syah, H., & Wibawa, E. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Tenis Lapangan. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.3252>
- Nurvenda, B., & Widodo, A. (2021). Analisis SWOT Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja Klub Bintang Berlian Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kesehatan Olahraga*.
- Perani, I., Maksum, H., & Daryanto, Z. P. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sekadau. *Journal Sport Academy*. <https://doi.org/10.31571/jsa.v1i2.35>
- Rahtawu, A., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2018). Peran Partisipasi Orang Tua Terhadap Atlet Remaja Dalam Kompetisi Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*.